

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang sangat vital dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Dengan peningkatan mutu pendidikan, banyak kemajuan baru yang dapat dicapai. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi sumber daya manusia dapat dimaksimalkan, menghasilkan kemajuan yang lebih besar bagi bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat diabaikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pendidikan mengalami berbagai perubahan dan peningkatan untuk menjaga relevansinya.

Pendidikan tak terpisahkan dari proses belajar. Belajar adalah usaha individu untuk mengubah perilaku mereka, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif, melalui pengalaman dari materi yang dipelajari. Belajar bisa dipahami sebagai segala aktivitas mental yang menghasilkan perubahan dalam perilaku atau respons individu sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tersebut bisa disebabkan oleh pengalaman baru, penguasaan ilmu, dan latihan yang dilakukan selama proses belajar. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.²

Proses belajar sangat bergantung pada penyampaian materi oleh guru dan penerimaan materi oleh siswa, yang terjadi melalui proses komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan pertukaran ide, pikiran,

² Ahdar Djameluddin dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019) hal 6

dan pendapat, serta memfasilitasi interaksi sosial dalam kehidupan manusia, termasuk dalam mengenal satu sama lain, membina kerja sama, dan lainnya.

Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris yaitu *Communication* berasal dari kata latin *Communication* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, maksudnya sama dalam maknanya. Komunikasi hakikatnya adalah proses untuk mengutarakan pikiran atas perasaan oleh seseorang(komunikator) kepada orang lain(komunikan).³ Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan atau informasi disampaikan dari satu pihak kepada pihak lainnya agar pesan tersebut dapat dipahami. Bentuk komunikasi bisa berupa lisan atau nonverbal. Menurut para ahli, komunikasi juga merupakan proses yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan rangsangan atau simbol-simbol verbal guna mengubah perilaku orang lain.

Kehidupan manusia secara intrinsik terkait erat dengan interaksi sosial dengan sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keterhubungan dengan orang lain, sehingga komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi mereka. Dalam melakukan komunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi sosial antar sesamanya. Oleh karena itu, kegiatan berbahasa menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan komunikasi antar manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman manusia yaitu dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.⁴ Salah satunya keterampilan berbicara yang merupakan suatu kebutuhan penting yang paling dasar dalam bentuk komunikasi manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya berbicara setiap kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.⁵

Dengan demikian, dalam kehidupan pendidikan bagian yang harus dikuasai oleh guru maupun peserta didik salah satunya yaitu keterampilan

³ Onung.U.E. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya,2006)hal 9

⁴ Tatu Hilalayah, 'Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran', *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.1 (2017), 83 .

⁵ Yesi Handayani and Taufik Hidayat. *Penggunaan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Berbicara*, *Jurnal Literasi*, 3.1 (2018), 41–50 .

dalam berbicara. Karena ketika pembelajaran berlangsung terjadinya interaksi antar peserta didik dan guru.⁶ Sehingga keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seseorang, karena dengan berbicara peserta didik dapat mengungkapkan pemikirannya ataupun apa yang diinginkannya mengenai sesuatu hal kepada orang lain.⁷

Namun pada faktanya terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti ketika observasi di MI Bendiljati Wetan. Peneliti menemukan terdapat permasalahan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik dalam jalannya proses pembelajaran. Salah satu dari permasalahan yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran adalah hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru untuk maju dan berbicara di depan kelas, sedangkan peserta didik lain hanya diam mendengarkan ataupun tidak sedikit dari mereka yang bermain dan asyik mengobrol sendiri. Terlihat dalam situasi tersebut banyak siswa yang mungkin kurang tertarik dengan jalannya proses pembelajaran, atau mungkin terlalu takut dan malu untuk maju dan menyampaikan pendapat mereka. Adanya rasa malu, gugup dan rasa kecemasan itulah yang menyebabkan rasa takut dalam berbicara, sehingga apa yang disampaikan tidak terarah. Kendala lain yang mungkin dialami oleh peserta didik adalah sulit dalam penyampaian, kerap terjadi pengulangan dalam kata atau kalimat sehingga apa yang ingin disampaikan tidak diterima dengan baik bagi para pendengar. Jika dibandingkan dalam kehidupan seharinya, siswa lebih banyak berbicara tetapi ketika menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide masih malu dan belum berani berbicara di depan umum. Dari pernyataan tersebut, bahwasanya ketakutan berbicara masih tergolong tingkat yang tinggi.⁸

⁶ *Ibid* 41-50

⁷ Aisyah Puspita Sari, Anni Suprapti dan M. Nasirun, , 'Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), 126–30 .

⁸ Simarmata, Mai Yuliastri, and Qoriyant Qoriyanti, 'Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6.1 (2017), 1–9

Tidak hanya itu, saat ini masih terjadi kecenderungan dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru daripada pada murid, sehingga kurangnya keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, seperti dalam kegiatan tanya jawab. Selain itu, metode-metode pengajaran yang merangsang keterlibatan dan partisipasi siswa masih jarang digunakan oleh guru. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat karena pembelajaran menjadi terlalu pasif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan teori pendidikan terkini. Dengan memahami masalah ini, perlu dilakukan upaya penyelesaian yang memungkinkan siswa untuk mengalami konsep yang dipelajari secara praktis, bukan hanya memahaminya secara teoritis. Berbagai metode pembelajaran telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengerti materi pelajaran. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendapatkan hasil yang optimal, metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bisa menjadi alternatif yang baik. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Metode *talking stick* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan stik/tongkat sebagai alat untuk menentukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Metode ini mampu membantu peserta didik terjadinya suatu komunikasi dengan berbicara di depan kelas.⁹ Proses pembelajaran didukung dengan penggunaan aplikasi *spinner* memiliki tujuan untuk mendorong semangat dan memotivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh Karena itu, akan lebih baik jika disetiap

⁹ Fathurrohman, 'Model Talking Stick Dan Kemampuan Berbicara', *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.November (2019), 213–24.

pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁰

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nidaul Fitri Hamdani bahwa model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran menjadimenyenangkan dan bermakna. Maka hal ini, penggunaan talking stick pada keterampilan berbicara sangat menarik dalam pengembangan lebih lanjut pada peserta didik.¹¹ Senada dengan hasil penelitian dari Rifdah Khoirunnida bahwa penerapan spinning wheel mampu menarik perhatian peserta didik karena suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bervariasi. Dengan hal ini menunjukkan perkembangan hasil belajar peserta didik peningkatan nilai rata-rata yang baik.¹²

Penerapan metode Talking Stick berbasis aplikasi spinner dalam pembelajaran sangat menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru, melainkan juga memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasi mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus melatih keterampilan berbicara agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat, peserta didik berani berbicara di depan guru maupun di depan peserta didik lainnya dan peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas keterampilan berbicara yang baik dapat diperoleh dari suatu metode menarik yang dibawakan oleh guru ketika

¹⁰ Subakti Hani, 'Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media Spinning Wheel Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu', *Disastra*, 2.2 (2020), 83–90 .

¹¹Nidaul Fitri Hamdani and Riris Nurkholidah Rambe, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa', *Jurnal Improvemet*, 9.1 (2022), 33–41.

¹² Rifdah Khoirunnida, 'Pengaruh Penerapan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 2022.

¹³ Yesi Handayani dan Taufic Hidayat op.cit

dalam proses pembelajaran. dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Aplikasi Spinner Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Keaktifan Peserta Didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang belum berani berbicara di depan kelas.
2. Terdapat peserta didik yang malu untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan hasil diskusi di depan kelas.
3. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang diteliti adalah kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Lingkup penelitian dari keterampilan berbicara peserta didik.
3. Lingkup penelitian dari metode *talking stick* berbasis aplikasi spinner untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, ide dan juga meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

2. Apakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana proses atau tahapan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara dan keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan proses atau tahapan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara dan keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara dan keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para guru melalui metode pembelajaran *talking*

stick berbasis spinner dalam pengajaran keterampilan berbicara baik dari strategi belajar mengajar maupun permasalahan lain yang terjadi.

- b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat merasa senang, dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan juga siswa menjadi lebih berani dan tidak malu untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya didepan kelas.
- c. Bagi peneliti lain, dapat memberikan pengetahuan dalam memahami tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sanggahan, dugaan, patokan yang dianggap benar dengan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (H_a)

- Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.
- Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan.Sumbergempol.

Hipotesis Nihil (H_0)

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,1996)hal 7

- Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol.
- Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan.Sumbergempol.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Anjumi Zahiroh yang melakukan penelitian tahun 2022 dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Visual Pada Peserta Didik Kelas V SDN Mekarjaya 14 Depok”	Membahas tentang keterampilan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media dan metode yang digunakan berbeda ▪ tempat penelitian berbeda 	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Berbasis Aplikasi Spinner terhadap Keterampilan Berbicara dan Keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan
2	Gadies Farhana melakukan penelitian pada	▪ menggunakan metode	▪ satu variable berbeda	Sumbergempol 1 Tulungagung

	<p>tahun 2014 dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta”</p>	<p><i>talking stick</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ membahas tentang keterampilan berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ lokasi penelitian berbeda
3	<p>Rezki Indah Sari melakukan penelitian pada tahun 2017 dalam skripsinya berjudul “ Hubungan Penerapan Metode Talking Stick dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas V SDIT Wahdah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas tentang keterampilan berbicara ▪ Menggunakan metode <i>talking stick</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian berbeda

	Islamiyah 01 Kota Makassar”			
4	Ina Chairina melakukan penelitian pada tahun 2022 dalam skripsinya berjudul “ Pengembangan Media Spinner Wheel Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS Al-Washliyah 25	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan aplikasi spinner ▪ Membahas tentang keterampilan berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode yang digunakan berbeda ▪ Lokasi penelitian berbeda 	
5	Jamilah yang melakukan penelitian tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Talking Stick dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode yang sama yaitu <i>Talking Stick</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenjang yang berbeda ▪ Tujuan penggunaan metode ▪ Lokasi dan tahun penelitian berbeda 	

	meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Darussalam Ciputat”			
6	Prabantara Esti Wijayanti yang melakukan penelitian pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014 ”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan variable yang sama yaitu Keterampilan berbicara ▪ Tingkat kelas yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode yang berbeda ▪ Lokasi dan tahun penelitian berbeda 	

7	<p>Fatimah Fattah pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bertukar Gagasan Siswa Kelas V SDN.82 Pattene Kabupaten Maros”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan variable yang sama yaitu Keterampilan berbicara ▪ Tingkat kelas yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode yang digunakan berbeda ▪ Lokasi dan tahun penelitian berbeda 	
8	<p>Yusnani pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode yang sama yaitu <i>Talking Stick</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi dan tahun penelitian berbeda 	

	kelas 3 SDN 38 Mataram”			
9	Dharma Indrianti pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan metode yang sama yaitu <i>Talking Stick</i> ▪ Sama-sama membahas tentang keaktifan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi dan tahun penelitian berbeda 	

H. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

¹⁵ Pius Abdillah dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arloka) hal 256

Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

3. *Talking Stick*

Talking stick (tongkat bicara) merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Alat yang dipakai yaitu dengan tongkat untuk peserta didik mengeluarkan pendapat secara bergiliran.

4. Aplikasi Spinner

Aplikasi Spinner ini berbentuk seperti lingkaran roda yang bisa diputar dan memiliki berbagai macam warna dalam isinya. Spinner dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Keterampilan Berbicara

Berbicara secara umum merupakan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, pendapat, gagasan dan isi hati) seseorang kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan wujud berkomunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara mampu sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan.

6. Keaktifan

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bagian, yakni: BAB I sampai dengan BAB VI.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesisi penelitian, orisinalitas penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbasis aplikasi spinner terhadap keterampilan berbicara dan keaktifan siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan kerangka berpikir. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian. BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari: Hasil Penelitian, Analisis Uji Data, Uji Prasyarat Hipotesis dan Uji Hipotesis. BAB V Pembahasan. BAB VI Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.